

**MARTABAT KESENIAN RELIGIUS DALAM LITURGI
MENURUT *SACROSANCTUM CONCILIUM* Art. 122**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**

OLEH

JOHN RAYMOND SEPTYANTO MALO TILIS

NO. REG. 611 14 011



**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
KUPANG
2018**

**MARTABAT KESENIAN RELIGIUS DALAM LITURGI MENURUT
SACROSANCTUM CONCILIUM Art. 122**

Oleh

Nama : John Raymond Septyanto Malo Tillis

No. Registrasi : 611 14 011

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



(Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th.)



(Rm. Drs. Theodorus Silab, Pr. L. Th.)

Mengetahui

Dekan Fakultas Filsafat UNWIRA

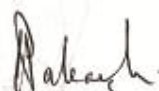


(Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th.)

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Pada Jumat 15 Juni 2018

Mengesahkan Dekan Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



(Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th.)

Dewan Penguji:

1. Dr. Watu Yohanes Vianey, M. Hum.
2. Rm. Theodorus Silah, Pr. L. Th.
3. Rm. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th.



KATA PENGANTAR

Pada umumnya manusia dalam dirinya senang/suka/kagum, akan hal yang baik (*Bonum*), yang benar (*Verum*) dan yang indah (*Pulchrum*). ‘Keindahan’ adalah salah satu aspek yang senantiasa melekat dalam hidup manusia. Keindahan pun tak terlepas dari peranan ‘seni’. Di mana ada manusia pasti ada seni (seni arsitektur, seni rupa, seni visual-auditif, seni linguistik, seni sastra, seni tari, dan lain sebagainya). Dari sekian banyak seni, ada satu kesenian khusus yang diperuntukkan untuk melayani agama, yaitu: Kesenian Religius. Dalam agama Kristen Katolik Roma terdapat Kesenian Liturgi yang diciptakan untuk menunjang dan mendukung suasana hikmat dalam perayaan liturgi Katolik.

Kesenian Liturgi memang bukan inti/pokok dari Liturgi yang dirayakan. Yesus Kristus dan segala misteri-Nya adalah fokus dari Liturgi. Akan tetapi peran seni dalam Liturgi tak dapat dielakkan sebab, Liturgi yang dirayakan penuh dengan aneka ‘tanda’ dan ‘simbol’. Sudah menjadi tugas dari seni untuk menciptakan/membuat tanda dan simbol, sehingga liturgi boleh terlaksana dengan semarak, anggun, namun tetap sederhana sehingga umat yang merayakan Liturgi boleh mengalami Allah dalam Liturgi yang dirayakannya dan dapat lebih menumbuhkembangkan imannya akan Allah.

Oleh karena itu, penulis berusaha untuk meneliti dan mengangkat tema yang berhubungan dengan Kesenian Religius dalam Liturgi Katolik dengan judul tulisan: MARTBAT KESENIAN RELIGIUS DALAM LITURGI MENURUT *SACROSANCTUM CONCILIUM* Art. 122. Penulis pun ingin mengucapkan

terima kasih atas pertolongan, bantuan, bimbingan dan masukan dari berbagai pihak sehingga tulisan ini dapat selesai dengan baik. Terima kasih dari penulis untuk berbagai pihak khususnya:

1. Kepada Allah Yang Maha Kuasa sebagai satu-satunya Keindahan Tertinggi yang menjadi sumber inspirasi utama dari penulis untuk meneliti, menulis dan menyelesaikan tulisan ini.
2. Bapak Uskup Agung Kupang yang telah memfasilitasi penulis dalam panti pendidikan calon imam di Seminari Tinggi St. Mikhael, Penfui-Kupang dan proses perkuliahan di Fakultas Filsafat UNWIRA ini.
3. Pimpinan Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengenyam pendidikan di lembaga pendidikan tinggi ini.
4. Pimpinan dan Fakultas Filsafat UNWIRA yang telah mencerahi penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan selama belajar di Fakultas ini.
5. Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th., selaku Dosen pembimbing utama (pertama) dan Pembina yang telah dengan tulus hati menuntun penulis dalam proses penyelesaian tulisan ini. Rm. Drs. Theodorus Silab, Pr. L. Th., selaku Dosen pembimbing kedua yang telah memberikan masukan-masukan yang bermutu demi penyelesaian tulisan ini. Dan, Dr. Watu Yohanes Vianey, M. Hum. Selaku Dosen penguji.

6. Para Dosen Fakultas Filsafat dan para pembina Seminari Tinggi St. Mikhael, Penfui-Kupang yang telah mendidik dan membina penulis dengan beragam pengetahuan.
7. Orang tua dan seluruh anggota keluarga yang telah mendukung dan memotivasi penulis (secara materi dan moril) dalam proses penyelesaian tulisan ini.
8. Teman-teman Frater, yang juga dengan caranya masing-masing membantu penulis dalam penyelesaian tulisan ini.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga melalui tulisan ini dapat berguna bagi siapa saja yang membacanya. Selain itu, penulis juga menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, maka tak menutup kemungkinan untuk kritik, masukan atau saran yang dapat melengkapi kekurangan dari penulis.

Kupang, 15 Juni 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penulisan	4
1.4 Kegunaan Penulisan	4
1.4.1 Bagi Gereja (Seluruh Umat Kristen Katolik)	4
1.4.2 Bagi Mahasiswa Fakultas Filsafat-UNWIRA	4
1.4.3 Bagi Penulis	5
1.5 Metodologi Penulisan	5
1.5.1 Interpretasi (Penafsiran)	5
1.5.2 Induksi-Deduksi	6
1.5.3 Holistik.....	6

1.5.4 Deskripsi	6
1.5.5 Refleksi Pribadi.....	6
1.6 Sitematika penulisan	7
 BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG MARTABAT KESENIAN	
RELIGIUS	8
2.1 Terminologi.....	8
2.1.1 Martabat	8
2.1.2 Keseniaan Religius	8
2.2 Kesenian Religius Dalam Kitab Suci	9
2.2.1 Kesenian Religius Dalam Kitab Suci Perjanjian Lama	9
2.2.2 Kesenian Religius Dalam Kitab Suci Perjanjian Baru	12
2.3 Sejarah Kesenian Religius Kristen.....	12
2.3.1 Romanesko	13
2.3.2 Kesenian Gotik.....	14
2.3.3 Kesenian Renaisans	16
2.3.4 Konsili Trente.....	18
2.3.5 Kesenian Barok	19
2.3.6 Abad ke-18	21

2.4 Pandangan Tentang Kesenian Religius Menurut Bapa-Bapa Gereja.....	22
2.4.1 St. Agustinus (354-430)	22
2.4.2 St. Thomas Aquinas	24
2.4.3 St. Yohanes Paulus II	25
2.5 Problem Antara Penghayatan Iman Kepada Allah Melalui Kesenian Religius Dan Sikap Menyembah Berhala.....	26
2.6 Seni Indah Untuk Mengungkapkan Yang Terindah.....	29
BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG LITURGI	31
3.1 Arti Dan Sejarah Istilah Liturgi.....	31
3.1.1 Asal-Usul Perkembangan Awal	31
3.1.2 Dalam Perjanjian Baru	32
3.1.3 Istilah Liturgi Dalam Sejarah Gereja Selanjutnya	34
3.1.4 Liturgi Menurut <i>Mediator Dei</i> (MD)	36
3.1.5 Liturgi Menurut Konsili Vatikan II.....	37
3.2 Liturgi Sebagai Karya Keselamatan Dalam Bentuk Tanda Dan Simbol	40
3.2.1 Pemahaman Liturgi Sebagai Karya Keselamatan	40
3.2.2 Keselamatan Liturgis: Keselamatan Dalam Bentuk Tanda Dan Simbol	42
3.2.2.1 Tanda.....	43

3.2.2.2 Simbol	44
BAB IV MARTABAT KESENIAN RELIGIUS DALAM LITURGI	
MENURUT SACROSANCTUM CONCILIUM Art. 122	47
4.1 Sekilas Pandang <i>Sacrosanctum Concilium</i>	47
4.1.1 Arti Kata <i>Sacrosanctum Concilium</i>	47
4.1.2 Sejarah Lahirnya <i>Sacrosanctum Concilium</i>	47
4.1.3 Amandemen Dan Perubahan	49
4.1.4 Promulgasi	50
4.1.5 Dasar-Dasar Fundamental	52
4.1.6 Dasar-Dasar Operasional	53
4.1.7 Tempat <i>Sacrosanctum Concilium</i> Dalam Konsili Vatikan II	53
4.2 Tinjauan Eklesiologis Martabat Kesenian Religius Dalam Terang <i>Sacrosanctum Concilium</i> Art. 122	54
4.2.1 Teks <i>Sacrosanctum Concilium</i> Art. 122	54
4.2.2 Pokok-Pokok Pikiran <i>Sacrosanctum Concilium</i> Art. 122	54
4.2.2.1 Kesenian Liturgi Sebagai Puncak Segala Kesenian Religius	54
4.2.2.2 Kesenian Liturgi Mengungkapkan Keindahan Allah Dalam Karya Manusia	56

4.2.2.3 Kesenian Liturgi Membantu Manusia Untuk Memuji Dan Memuliakan Allah.....	58
4.2.2.4 Kesenian Liturgi Membantu Manusia Untuk Mengangkat Hati Kepada Allah.....	60
4.2.2.5 Sikap Dan Tanggung Jawab Gereja Terhadap Kesenian Liturgi	61
4.2.2.5.1 Sikap Gereja	61
4.2.2.5.2 Tanggung Jawab Gereja	63
4.2.2.5.2.1 Membina	63
4.2.2.5.2.1.1 Membina Para Seniman Religius	63
4.2.2.5.2.1.2 Membina Kaum Rohaniwan	64
4.2.2.5.2.2 Menilai	64
4.2.2.5.2.3 Menetapkan Seni Liturgi Yang Layak	65
4.2.2.6 Prinsip Dan Unsur Seni Dalam Liturgi	67
4.2.2.6.1 Prinsip Seni Liturgi	67
4.2.2.6.2 Unsur Seni Liturgi.....	68
4.2.2.6.2.1 Tata Ruang (arsitektur dan dekorasi)	68
4.2.2.6.2.1.1 Asas-asas Umum.....	68
4.2.2.6.2.1.2 Penataan Panti Imam Untuk Perayaan Kudus.....	71

4.2.2.6.1.2.1 Altar Dan Hiasannya	71
4.2.2.6.2.1.2.2 Mimbar	74
4.2.2.6.2.1.2.3 Kursi Imam Selebran Dan Para Pelayan Lain.....	76
4.2.2.6.2.1.3 Penataan Ruang Lain Dalam Gereja	77
4.2.2.6.2.1.3.1 Tempat Umat Beriman	77
4.2.2.6.2.1.3.2 Tempat Paduan Suara Dan Alat Musik.....	77
4.2.2.6.2.1.3.3 Tempat Tabernakel	79
4.2.2.6.2.1.3.4 Patung Kudus	80
4.2.2.6.2.2 Tata Gerak Dan Sikap Tubuh (pelayan tertahbis – tak tertahbis, jemaat).....	81
4.2.2.6.2.3 Tata Kata (bacaan, doa, rubrik)/Cara Membawakan Aneka Teks	82
4.2.2.6.2.4 Tata Suara (syair, melodi, alat musik keheningan: epiklesis, refleksi, saat peralihan)	83
4.2.2.6.2.4.1 Makna Nyanyian	83
4.2.2.6.2.4.2 Saat Hening	84
4.2.2.6.2.5 Busana Dan Peranti (simbol-simbol material)	85
4.2.2.6.2.5.1 Busana Liturgis	85
4.2.2.6.2.5.2 Perabot Ibadat Pada Umumnya	89

BAB V PENUTUP	91
5.1 Kesimpulan	91
5.2 Ususl-Saran	92
DAFTAR LAMPIRAN GAMBAR.....	94
DAFTAR PUSTAKA	102
CURICULUM VITAE.....	106